

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perjalanan Tubagus Muhammad Atif di Kota Tangerang Selatan membawa sebuah identitas sebagai keturunan keluarga Kesultanan Banten. Dengan sebuah tujuan Beliau datang pada tahun 1667 untuk menyebarkan agama Islam dan mempertahankan wilayah Benteng Selatan yang sekarang menjadi Kota Tangerang Selatan dari penjajahan kolonial Belanda hingga wafat pada tahun 1721. Sejarah pencucian benda pusaka dimulai ketika Tubagus Muhammad Atif mendapatkan warisan berupa tutup pusar dari ayahnya yaitu Sultan Ageng Tirtayasa.

Pusaka tutup pusar dan senjata peninggalan masa Tubagus Muhammad Atif dijaga dan dirawat melalui sebuah tradisi pencucian benda pusaka yang dilakukan setiap satu tahun sekali pada hari ke 14 bulan Rabbiul Awwal tahun Hijriyah yang bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Waktu tersebut disepakati sebagai perjanjian pencucian benda pusaka di 3 tempat, yaitu di Banten pada hari ke 15 dan di Cirebon pada hari ke 16. Sehingga pelaksanaan saling berurutan dan tidak saling mendahului atau mengubah tanggal.

Sebagai warisan yang penting bagi keluarga, tradisi pencucian terus dilakukan dan direkonstruksi mengikuti perkembangan waktu. Dulu, tradisi dilakukan secara sembunyi-sembunyi karena adanya kekhawatiran perampasan benda pusaka oleh kolonial Belanda dan ancaman beberapa kelompok masyarakat yang menganggap bahwa tradisi merupakan perilaku yang menyimpang (musyrik). Hingga setelah dibentuknya undang-undang nomor 5 tahun 1992 tentang pelestarian

cagar budaya, tradisi mulai dilakukan secara terbuka dan disaksikan oleh masyarakat luas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah sangat berperan terhadap perlindungan aktivitas kebudayaan yang mencegah terjadinya degradasi budaya.

Unsur-unsur yang terdapat pada tradisi haul cuci pusaka di Keramat Tajug Kota Tangerang Selatan yaitu 1) Tempat pelaksanaanyang dianggap sakral dan memiliki sejarah dalam pembentukan tradisi. 2) Waktu pelaksanaan yang telah ditentukan dan dilakukan pada waktu tersebut setiap tahunnya. 3) Benda pusaka dan pelengkap ritual seperti sesajen. 4) Tokoh yang dianggap pantas untuk memimpin jalannya pelaksanaan ritual dan 5) Kesenian Islam yaitu musik hadrah dan unsur verbal berupa doa-doa dan shalawat Nabi. Unsur tersebut saling melengkapi dan membentuk sebuah pertunjukan ritual.

Pengelolaan tradisi haul cuci pusaka di Keramat Tajug Kota Tangerang Selatan dibentuk atas dasar hegemoni melalui kekuasaan, ideologi dan perjuangan. Kekuasaan keluarga dilandaskan pada keturunan Tubagus Muhammad Atif yang pertama kali melaksanakan tradisi, sehingga kepemilikan adalah wujud yang mutlak dalam kekuasaan. Ideologi keluarga pemilik tradisi bertanggung jawab atas kehadiran tradisi yang sebelumnya hanya sebuah benda warisan tutup puser yang kemudian dikelola melalui gagasan-gagasan dan diwujudkan melalui pertunjukan ritual. Perjuangan keluarga menjadi kekuatan tradisi yang terus dipertahankan dan dilaksanakanmeskipun di tengah berbagai permasalahan yang terjadi.

Hibriditas muncul dalam pembentukan identitas sebagai ruang ketiga melalui persilangan budaya antara budaya agama Islam yang dibawa oleh kelompok

penyebar yaitu Tubagus Muhammad Atif dan kelompoknya dengan budaya yang dimiliki oleh kelompok masyarakat agama Hindu di Cilenggang. Dari proses hibriditas terbentuklah sinkretisme dalam tradisi ritus haul cuci pusaka di Keramat Tajug sebagai perpaduan unsur budaya. Sesajen, pencucian pusaka dan budaya perayaan haul (memperingati wafatnya seseorang) hadir bersamaan dengan unsur agama Islam yang saling berkolaborasi dengan selaras. Tradisi yang dilakukan secara terus menerus hingga berabad-abad menuntut masyarakat Cilenggang untuk terbiasa melalui sebuah mimikri. Eksistensi Tubagus Muhammad Atif sebagai pahlawan menumbuhkan rasa sentimen kepada masyarakat Cilenggang menjadikannya sebagai identitas kelompok melalui tradisi ritus haul cuci pusaka di Keramat Tajug.

Menjaga sejarah yang dibentuk ke dalam sebuah tradisi memberikan dampak sebagai ingatan yang terjaga. Pusaka-pusaka warisan masa lalu terjaga dan dirawat melalui tradisi tersebut sebagai bentuk konservasi. Dampak lainnya yaitu menjadi sarana interaksi antar masyarakat dan berkembangnya sektor perekonomian melalui pembangunan UMKM di sekitar tempat pelaksanaan tradisi haul cuci pusaka.

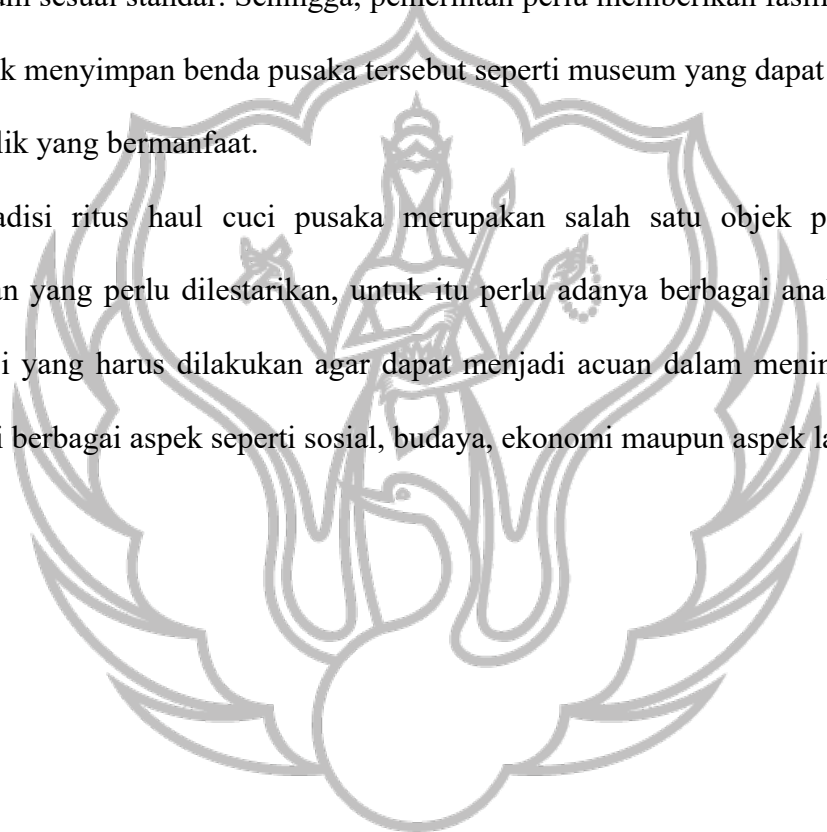
B. Saran

Sejarah yang dibawa melalui tradisi membentuk identitas terhadap pemiliknya. Meskipun konsep pengelolaan dilakukan melalui hegemoni, namun dalam menjaga dan mempertahankan tradisi ritus haul cuci pusaka perlu adanya kolaborasi bersama dengan pihak pemerintah agar dapat lebih efektif. Sehingga

selain sebagai identitas bagi keluarga keturunan Tubagus Muhammad Atif, tradisi menjadi identitas Kota Tangerang Selatan secara luas.

Pencucian pusaka sebagai salah satu konservasi yang dilakukan secara tradisi memberikan kontribusi dalam merawat benda pusaka sebagai warisan masa lalu, namun penyimpanan benda pusaka masih dilakukan oleh keluarga pemilik yang dirasa belum sesuai standar. Sehingga, pemerintah perlu memberikan fasilitas yang layak untuk menyimpan benda pusaka tersebut seperti museum yang dapat menjadi ruang publik yang bermanfaat.

Tradisi ritus haul cuci pusaka merupakan salah satu objek pemajuan kebudayaan yang perlu dilestarikan, untuk itu perlu adanya berbagai analisis dan identifikasi yang harus dilakukan agar dapat menjadi acuan dalam meningkatkan tradisi dari berbagai aspek seperti sosial, budaya, ekonomi maupun aspek lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, R. (2020). The role of evolution and invention of tradition in identity and the built environment. *Journal of Traditional Building, Architecture and Urbanism, 1*. <https://doi.org/10.51303/jtbau.vi1.378>
- Adishakti, L. T. (2016). Pengantar Pelestarian Pusaka. *Pengantar Pelestarian Buadya*.
- Aman. (2014). Indonesia : Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme. In *Pujangga Prosa*.
- Amin, S. M. (2020). TRADISI HAUL MEMPERINGATI KEMATIAN DI KALANGAN MASYARAKAT JAWA (KAJAN ANTROPOLOGI). *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam, 20(2)*. <https://doi.org/10.32699/mq.v20i2.1708>
- Anderson, B. (2016). *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. Verso Book.
- Arifin, S. (2013). *Komunikasi Antarbudaya Melalui Folklor "Haul Cuci Pusaka Keramat Tajug" Di Kelurahan Cilenggang Serpong Tangerang Selatan*.
- Asmin, F. (2018). Budaya dan Pembangunan Ekonomi: Sebuah Kajian terhadap Artikel Chavoshbashi dan Kawan-Kawan. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies), 2(2)*. <https://doi.org/10.25139/jsk.v2i2.516>
- Atmoko, H., & Prasetyo, T. (2017). Pengembangan Upacara Adat Tunggul Wulung sebagai Wisata Tradisi di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank ...*
- Awalin, F. R. N. (2018). Slametan: Perkembangan dalam Masyarakat Islam-Jawa di Era Milenial. *Jurnal IKADBUDI, 7(1)*.
- A'yuna, Q., & Nurdin, S. (2016). Fanatisme Dalam Tinjauan Psikologi Agama. *Suloh, 01(01)*.
- Bakhtiar Ramadhan, R. (2018). Latihan Hadroh di Dusun Banyunganti Kidul (Studi Living Hadis : Teori Fungsional Thomas F. O'dea). *Jurnal Living Hadis, 2(1)*. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1304>
- Barker, C. (2003). Cultural Studies: Theory and Practice. In *Cultural Studies: Theory and Practice(2nd edition)*.
- Bezklubaya, S. A. (2021). Religious Syncretism. *Nova Pristnost, XIX(3)*. <https://doi.org/10.31192/np.19.3.2>

- Bhabha, H. K. (2012). The location of culture. In *The Location of Culture*. <https://doi.org/10.4324/9780203820551>
- Brinkmann, Svend. (2013). Understanding Qualitative Research : Qualitative Interviewing. *Understanding Qualitative Research : Qualitative Interviewing*, 4(January).
- Carlson, M. (2013). Performance: A Critical Introduction. In *Performance: A Critical Introduction*. <https://doi.org/10.4324/9781315016153>
- Chen, G.-M. (2009). On Identity: A Alternative View. *China Media Research*, 5(4).
- Chen, V. H.-H. (2014). Cultura, Identity. *Key Concept in Intercultural Dialogue*, 22.
- Cleveland, H. (1995). The limits to cultural diversity. *Futurist*, 29(2).
- Eko, B. S., & Putranto, H. (2019). The Role of Intercultural Competence and Local Wisdom in Building Intercultural and Inter-religious Tolerance. *Journal of Intercultural Communication Research*, 48(4). <https://doi.org/10.1080/17475759.2019.1639535>
- Ethnic Constructs in Antiquity : The Role of Power and Tradition. (2009). In *Ethnic Constructs in Antiquity : The Role of Power and Tradition*. <https://doi.org/10.5117/9789089640789>
- Fuchs, C. (2020). Communication and Capitalism: A Critical Theory. In *Communication and Capitalism: A Critical Theory*. <https://doi.org/10.16997/book45>
- Gray, C. (2010). Analysing cultural policy: Incorrigibly plural or ontologically incompatible? *International Journal of Cultural Policy*, 16(2). <https://doi.org/10.1080/10286630902935160>
- Griffin, R. (2006). Ideology and culture. *Journal of Political Ideologies*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/13569310500395974>
- Hadi, Y. S. (2012). *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. BP ISI Yogyakarta.
- Hakam, A. (2017). Communal Feast Slametan: Belief System, Ritual, and the Ideal of Javanese Society. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1(1), 97–111. <https://doi.org/10.21009/hayula.001.1.06>
- Hanif, A. (2016). Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger. *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 13(1).
- Harley, B., Murti, Y. F. K., Ida, A. C. R., Hough, E. J. B., Sofwan, W., Lahpan, N. Y. K., Idria, R., Scott-Maxwell, A., Steijlen, F., Prasad, U., & Swastika, A. (2014). *Seni Pertunjukan Indonesia Pasca Orde Baru. (Alwi Atma Ardhana & Lisistrata Lusandiana, Terjemahan)*. Program Magister Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharma.

- Hasan, N., & Susanto, E. (2021). *Relasi Agama dan Tradisi Lokal*. Jakad Media Publishing.
- Heriyawati, Y. (2016). *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Ombak.
- Herrmann, A. F. (2017). Hegemony. In C. R. Scott & L. K. Lewis (Eds.), *The International Encyclopedia of Organizational Communication*. Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Herusatoto, B. (2013). *Simbolisme Dalam Budaya Jawa, Cetakan V*. Hanindita Graha Widya.
- Humaeni, A., Purwanti, E., Awaliyah, A., & Romi. (2021). *Sesajen: Menelusuri Makna dan Akar Tradisi Sesajen Masyarakat Muslim Banten dan Masyarakat Hindu Bali* (Ketiga). LP2M UIN SMH Banten.
- Ilafi, A. (2020). TRADISI JAMASAN PUSAKA DAN KERETA KENCANA DI KABUPATEN PEMALANG. *Pangadereng : Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1). <https://doi.org/10.36869/pjhpish.v6i1.41>
- Imahori, T. T., & Cupach, W. R. (2005). Identity management theory: Facework in intercultural relationships. *Theorizing about Intercultural Communication*.
- Kahn, J. (2016). *Kultur, Multikultur, Post Kultur: Keragaman Budaya dan Imperialisme Kapitalisme Global*. (M. Muhibbuddin, Terjemahan). Institute of Nation Development Studies (INDeS).
- Kartodirdjo, S. (1966). The Peasants' Revolt of Banten in 1888. In *The Peasants' Revolt of Banten in 1888*. https://doi.org/10.26530/oapen_613377
- Kau, S. A. P., & Yahiji, K. (2018). *Akulturası Islam dan Budaya Lokal: Studi Islam tentang Ritus-Ritus Kehidupan dalam Tradisi Lokal Muslim Gorontalo*. Intelgensia Media.
- Kemenbudpar. (2011). *Keris dalam Perspektif Keilmuan*. Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan {KDT} .
- Kholil, A. (2008). AGAMA DAN RITUAL SLAMETAN: Deskripsi-Antropologis Keberagaman Masyarakat Jawa. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 10(3). <https://doi.org/10.18860/el.v10i3.4758>
- Kirk, J., & Miller, M. (2012). Reliability and Validity in Qualitative Research. In *Reliability and Validity in Qualitative Research*. <https://doi.org/10.4135/9781412985659>
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Lindsay, J. A. (2008). *Daily Life in the Medieval Islamic World*. Hackett Publishing Company.

- Littlejohn, S., & Foss, K. (2009). Teori Komunikasi. In *Salemba Humanika*.
- Makin, A. (2016). Unearthing Nusantara's concept of religious pluralism: Harmonization and syncretism in Hindu-Buddhist and Islamic classical texts. *Al-Jami'ah*, 54(1). <https://doi.org/10.14421/ajis.2016.541.1-30>
- Makmur, A. (2014). Pemikiran dan Wacana Ketahanan Budaya. In *Ketahanan Budaya: Pemikiran dan Wacana* (pp. 1–22). Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan.
- Masruri, U. N. (2018). PERAYAAN MAULID NABI DALAM PANDANGAN KH. HASYIM ASY'ARI. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 4(2). <https://doi.org/10.21043/riwayah.v4i2.3596>
- Mori, B. B. de. (2015). Ritual. In *Music in the social and behavioral sciences: an encyclopedia* (Issue 08). SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.5860/choice.189066>
- Muslimah, M. (1967). Sejarah Masuknya Islam dan Pendidikan Islam Masa Kerajaan Banten periode 1552-1935. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13.
- Neilson, L., Brouard, F., & Armenakyan, A. (2012). Fundraising Methods: Past, Present, Future. *SCSE-CSES Research Report, October*.
- Nugent, P. D., & Flynn, J. (2020). Reviving Organizational Culture with the Concept of Tradition: A Symbolic Interactionist Perspective. *International Journal of Business & Applied Sciences*, 9(1).
- Nursyahida, A. M., & Wardana, A. (2020). Makna dan Nilai Spiritual Musik Hadrah pada Komunitas Hadrah El-Maqoshid. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/dimensia.v9i1.38927>
- Paquette, J., & Redaelli, E. (2015). Arts management and cultural policy research. In *Arts Management and Cultural Policy Research*. <https://doi.org/10.1057/9781137460929>
- Pramujo, A. S. (2017). *Konservasi Keris: Antara Tradisi dan Ilmu Pengetahuan*.
- Priambadi, K., & Nurcahyo, A. (2018). Tradisi Jamasan Pusaka Di Desa Baosan Kidul Kabupaten Ponorogo (Kajian Nilai Budaya Dan Sumber Pembelajaran Sejarah). *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, 8(2). <https://doi.org/10.25273/ajsp.v8i2.2678>
- Priyanto. (2010). *Konservasi Koleksi Keris Museum Pusaka Taman Mini Indonesia Indah*.

- Putri, V. F., Prambudi, B., & Maryoni, H. S. (2020). Sinopsis Pengaruh Budaya Kearifan Lokal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 8(2).
- Rahmaniah, A. (2012). *Budaya dan Identitas*. Dwi Pustaka Jaya.
- Rahmawati, A., & Nurrachmi, S. (2012). Cultural Studies : Analisis Kuasa Atas Kebudayaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- Reeves, S., Kuper, A., & Hodges, B. D. (2008). Qualitative research: Qualitative research methodologies: Ethnography. *BMJ*, 337(7668). <https://doi.org/10.1136/bmj.a1020>
- Ringren, H. (1969). The problems of syncretism. *Scripta Instituti Donneriani Aboensis*, 3. <https://doi.org/10.30674/scripta.67029>
- Roslani. (2012). *Mimikri dan Hibriditas Novel Hindia Belanda: Kajian Poskolonial*. Universitas Sumatera Utara.
- Ruderman, B. L. (n.d.). *Hondius' Striking Map of Southeast Asia*. Antique Maps Inc. https://www.raremaps.com/gallery/detail/42967/India_quae_Orientalis_dicitur_et_Insulae_Adiacentes/Hondius.html.
- Rudolph, K. (2016). Syncretism: From theological invective to a concept in the study of religion. In *Syncretism in Religion: A Reader*.
- Rumahuru, Y. Z. (2018). Ritual Sebagai Media Konstruksi Identitas : Suatu Perspektif Teoretisi. *Dialektika: Jurnal Pemikiran Islam Dan Ilmu Sosial*, 11(01).
- Rüsen, J. (2012). Tradition: A principle of historical sense-generation and its logic and effect in historical culture. *History and Theory*, 51(4). <https://doi.org/10.1111/j.1468-2303.2012.00646.x>
- Shahab, Y. Z. (2014). Seni sebagai Ekspresi Eksistensi Tantangan Kebijakan Multikulturalisme. *Antropologi Indonesia*, 0(75). <https://doi.org/10.7454/ai.v0i75.3514>
- Shin, C. I., & Jackson, R. L. (2003). A Review Of Identity Research in Communication Theory. In *Ferment in The Intercultural Field (Internasional and Intercultural Communication Annual)* (Vol. 26). Sage.
- Storey, J. (2021). Cultural Theory and Popular Culture: An Introduction. In *Cultural Theory and Popular Culture: An Introduction*. <https://doi.org/10.4324/9781003011729>
- Sudirana, I. W. (2019). Tradisi Versus Moderen: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Moderen di Indonesia. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(1), 127–135. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i1.647>

- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Sulaiman, F., & Ridwan, A. (2019). *Studi Kebantenan dalam Perspektif Budaya dan Teknologi*. UNTIRTA PRESS.
- Sumarno, M. S. (2013). Sinkretisme Jawa-Islam Dalam Serat Wirid Hidayat Jati Dan Pengaruhnya Terhadap Ajaran Tasawuf Di Jawa Abad Ke-19. *Journal Pendidikan Sejarah*, 1(2).
- Sumarto, S. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya. *Jurnal Literasiologi*, 1(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>
- Sunyoto, A. (2013). *Atlas Wali Songo*.
- Suriadi, A. (2018). Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Di Nusantara. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2).
- Suyono, A. (1985). *Kamus Antropologi*. Akademika Pressindo.
- Ting-Toomey, S. (2012). Understanding intercultural conflict competence: Multiple theoretical insights. In *The Routledge Handbook of Language and Intercultural Communication*. <https://doi.org/10.4324/9780203805640>
- Triandono, Y. (2017). *Pencucian Pusaka TB. Muhammad Atif Akan Jadi Agenda Tahunan Pemkot Tangsel*. <https://Bantenhits.Com>.
- Turangan, L., Willyanto, & Fadhillah, R. (2014). *Seni Budaya & Warisan Indonesia: Agama dan Kepercayaan* (6th ed.). Penerbit PT Aku Bisa.
- Ubaidillah, U., & Hartanto, A. (2020). DISINFORMASI KEAGAMAAN DI INDONESIA: TINJAUAN WACANA. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 22(3). <https://doi.org/10.14203/jmb.v22i3.1107>
- Usman, S. (2012). *Sosiologi: Sejarah, Teori dan Metodologi*. Pustaka Pelajar.
- Wijaya, C. (2020). Indonesia-Belanda: Ratusan Ribu Benda Bersejarah Indonesia dimiliki Belanda, Akankah Segera dikembalikan? *BBC NEWS*. [Bbc.Com/Indonesia](https://www.bbc.com/indonesia) (Diakses Pada 17 Februari 2022).
- Wijayanti, I. D. S. (2008). *Manajemen*. Mitra Cendikia Press.
- Wijono, R. S. (2017). Di Bawah Bayang-Bayang Kota: Penataan Daerah di Provinsi Banten dari Zaman Kolonial sampai Zaman Reformasi. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 2(2). <https://doi.org/10.14710/jscl.v2i2.16122>
- Woodward, M. R. (1989). Islam in Java: normative piety and mysticism in the Sultanate of Yogyakarta. *Islam in Java: Normative Piety and Mysticism in the Sultanate of Yogyakarta*. <https://doi.org/10.2307/2803920>

Yin, J. (2018). Rethinking Cultural Identity in the Context of Globalization. In *Conflict Management and Intercultural Communication*. <https://doi.org/10.4324/9781315266916-10>



DAFTAR NARASUMBER

- Akhyari, Febri. (20 Th). Keturunan TB. Muhammad Atif. Wawancara Tanggal 11 Mei 2021 di Rumahnya, Jl. Smapal Lengkong Gudang Kota Tangerang Selatan.
- Karinawaty, Effy. (56 Th). Kepala Bidang Kebudayaan Tangsel. Wawancara Tanggal 8 April 2022 di Kantor Walikota Kota Tangerang Selatan.
- Rendra, TB Sos. (52 th). Sejarawan/ Ketua Paguyuban Keramat Tajug. Wawancara tanggal 25 Januari, 31 Januari, dan 15 Mei 2021, 17 Februari 2022, 3 Mei 2022 di Keramat Tajug, Cilenggang Kota Tangerang Selatan.
- Supriyadi. (63 th). Keturunan TB. Muhammad Atif. Wawancara tanggal 10 Mei 2021 di Musholla Al Hasanah, Jl. Smapal Lengkong Gudang Kota Tangerang Selatan.
- Zahra, Soraya Saskia (24 Th). Keturunan TB. Muhammad Atif. Wawancara Tanggal 12 Mei 2021 di Rumahnya, Cisauk, Kabupaten Tangerang.

